

**Mata Kuliah:**  
**TARIKH ISLAM**

**SEJARAH**  
**TURKI USMANI**

## **BAB XI**

### **PERKEMBANGAN ISLAM DI TURKI**

#### **A. Proses Masuknya Islam ke Turki**

Istambul adalah ibukota kerajaan Turki Usmani. Kota ini sebelumnya merupakan ibukota kerajaan Romawi Timur yang bernama Konstantinopel. Konstantinopel sendiri sebelumnya sebuah kota bernama Byzantium yang terletak di Selat Bosporus, yang oleh Konstantin, kaisar romawi dimaksudkan untuk menjadi ibukota kerajaannya yang baru, kerajaan Romawi. Maksud itu memang tidak jadi dilaksanakan. Akan tetapi, ketika kerajaan Romawi terpecah menjadi dua, Romawi barat dan Romawi Timur, tahun 395, Konstantinopel menjadi ibukota Romawi Timur. Kalau ibukota Romawi Barat, Roma, jatuh ke tangan bangsa Goth tahun 476, maka Konstantinopel bertahan seribu tahun kemudian sampai sultan Turki Usmani berhasil menaklukkannya tahun 1453 dan menjadikannya sebagai ibukota kerajaan yang baru. Pada masa jayanya, kerajaan Romawi Timur dapat dikatakan sebagai sebuah Negara adi daya yang hanya dapat disaingi oleh kerajaan Persia.

Sebenarnya, jauh sebelum Turki Usmani dibawah Sultan Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel, para pemimpin Islam sudah sejak zaman Khulafaur Rasyidin, kemudian khalifah Bani Umayyah dan Khalifah Bani Abbas berusaha ke arah itu. Namun, baru pada masa kerajaan Turki Usmani usaha itu berhasil.

Setelah Muhammad Al-Fatih menjadikan Istambul sebagai ibukota kerajaan Turki Usmani, ia melakukan penataan hal-ihwal orang-orang Kristen Yunani (Romawi). Dalam penataan tersebut ia tetap memberikan kebebasan kepada pihak gereja, seperti yang dilakukan para pendahulunya dan mengikuti agama lain sesuai dengan ajaran agama Islam yang menghormati keyakinan suatu agama. Berkenaan dengan kekuasaan keagamaan orang Kristen Yunani, ia bahkan menyerahkan pelaksanaannya kepada penguasa keagamaan mereka. Hal yang sama juga berlaku bagi penganut agama Yahudi. Setiap agama mempunyai komunitasnya sendiri yang disebut dengan *millet*. Sultan memberi kebebasan kepada penganut agama Kristen, misalnya, untuk memilih dan menentukan

*patriarch*. Bilamana seorang *patriarch* sudah terpilih, ia kemudian melantiknya dan memberikan tongkat serta memasukkan cincin ke*patriachan* kepada *patriarch* terpilih itu. Itu tidak pernah terjadi pada masa raja-raja Kristen sendiri sebelumnya. Penduduk Istanbul memang heterogen dalam bidang agama. Menurut sensus tahun 1477, penduduk Istanbul berdasarkan agama adalah sebagai berikut : Muslim 8951 rumah tangga (60%), penganut Kristen Ortodoks (Yunani) 3151 rumah tangga (21,5 %), Yahudi 1647 rumah tangga (11%), dan lain-lain 1054 rumah tangga (7,5%).

Sebagaimana halnya dengan Konstantinopel pada masa kerajaan Romawi Timur, kerajaan Turki Usmani dengan ibukota Istanbul itu, juga menjadi sebuah Negara adi daya pada masa jayanya. Wilayah kekuasaannya meliputi sebagian besar Eropa Timur, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Bahkan, Negara-negara Islam di daerah yang lebih jauh juga mengakui kekuasaannya. Sebagai sebuah kerajaan Islam terbesar pada waktu itu, maka raja-rajanya juga memakai gelar khalifah. Istana khalifah terletak di kota ini.

Sebagai ibu kota, disinilah tempat berkembangnya kebudayaan Turki yang merupakan perpaduan bermacam-macam kebudayaan. Bangsa Turki Usmani banyak mengambil ajaran etika dan politik dari bangsa Persia. Sebagai bangsa yang berasal dari Asia Tengah, Turki memang suka berasimilasi dan senang bergaul dengan bangsa lain. Dalam bidang kemiliteran dan pemerintahan, kebudayaan Bizantium banyak mempengaruhi kerajaan Turki Usmani ini. Namun, jauh mereka berasimilasi dengan bangsa-bangsa tersebut, sejak pertama kali mereka masuk Islam, bangsa Arab sudah menjadi guru mereka dalam bidang agama, ilmu, prinsip-prinsip kemasyarakatan, dan hukum. Huruf Arab dijadikan huruf resmi kerajaan. Kekuasaan tertinggi memang berada di tangan Sultan, tetapi roda pemerintahan dijalankan oleh Shadr Al-a'zam (Perdana Menteri) yang berkedudukan di ibu kota. Jabatan-jabatan penting, termasuk perdana menteri, seringkali justru diserahkan kepada orang-orang asal Eropa dengan syarat menyatakan diri secara formal masuk Islam.

Dalam bidang arsitektur, masjid-masjid yang dibangun disana membuktikan kemajuannya. Masjid memang merupakan suatu ciri dari sebuah kota Islam, tempat kaum muslimin mendapat fasilitas lengkap untuk menjalankan kewajiban agamanya. Gereja Aya Sophia, setelah penaklukan diubah menjadi

sebuah mesjid agung yang terpenting di Istanbul. Gambar-gambar makhluk hidup yang ada sebelumnya ditutup, mihrab didirikan, dindingnya dihiasi dengan kaligrafi yang indah, dan menara-menara dibangun. Masjid-masjid penting lainnya adalah Masjid Agung Al-Muhammadi atau Masjid Agung Sultan Muhammad Al-Fatih, Masjid Abu Ayyub Al-Anshari (tempat pelantikan para sultan Usmani), Masjid Bayazid dengan gaya Persia, dan Masjid Sulaiman Al-Qanuni.

Disamping masjid, para sultan juga membangun istana-istana dan villa-villa yang megah, sekolah, asrama, rumah sakit, panti asuhan, penginapan, pemandian umum, pusat-pusat tarekat, dan sebagainya. Rumah-rumah dan villa mewah juga dimiliki oleh pedagang-pedagang kaya, istana dan villa biasanya dilengkapi dengan taman dan tembok di sekelilingnya. Jalan-jalan yang menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lain, terutama dengan ibukota yang dibangun.

## **B. Perkembangan dan Pemerintahan Islam di Turki**

Perkembangan dan pemerintahan Islam di Turki sebenarnya tidak lepas dari peranan kerajaan turki Usmani yang berada dibawah dinasti Utsmaniyyah atau pemerintahan Utsman. Oleh karena itu pada bab ini akan membahas seluk beluk kerajaan turki Usmani yang termasuk pada tiga kerajaan besar Islam serta perkembangannya. Adapaun pemaparannya sebagai berikut :

### **a. Latar Belakang Pendirian Turki Utsmani**

Pendiri kerajaan ini adalah bangsa Turki dari kabilah Qayigh Ughuz yang mendiami daerah Mongol dan daerah utara negeri Cina (Tiongkok) yang dipimpin oleh Sulaiman Syah. Mereka meninggalkan tanah tempat kediaman mereka yang asal, berpindah ke Turkistan. Dari Turkistan mereka berpindah-pindah seperti ke Persia dan Irak. Kepindahan mereka disebabkan serangan bangsa Mongol yang telah lama berkuasa di Asia tengah dan Asia Barat di bawah pimpinan rajanya yang masyhur bernama Jengis Khan.

Bangsa Turki berlarut-larut mengembara hingga mereka ke tepi sungai efrat. Ketika menyebrangi sungai Efrat, pemimpin mereka bernama Sulaiman

hanyut terbawa deras air sungai Efrat hingga meninggal dunia disebabkan karena banjir bandang (1228 M).

Kecelakaan di sungai Efrat membuat suku Qayigh Ughuz yang dipimpin oleh Sulaiman Syah terpecah menjadi dua. Sebagian kembali ke daerah asalnya dan sebagian lagi melanjutkan perjalanan. Kelompok yang melanjutkan perjalanan di pimpin oleh anaknya Sulaiman Syah yaitu Erthogrol hingga mereka pun sampai di Asia Kecil. Dalam perjalanannya di dekat Negara Angora, mereka menjumpai dua pasukan tentara yang sedang berperang. Dua pasukan yang sedang berperang itu adalah bangsa Mongol dan Turki Saljuk. Rombongan di bawah pimpinan Erthogrol tersebut turut berperang membantu pasukan yang lemah, yaitu Turki Saljuk. Pimpinan Turki Saljuk waktu itu bernama Alaudin Sultan Bani Saljuk. Berkat bantuan itu, Turki Saljuk dapat memenangkan peperangan melawan tentara bangsa Mongol.

Setelah Bani Saljuk memperoleh kemenangan, lalu Alaudin memberikan hadiah sebagai balas jasa kepada pasukan atau rombongan Erthogrol. Hadiah yang diberikan oleh Alaudin adalah suatu daerah di bagian Iskisyhar, dibatas kerajaan Byzantium dekat Brussa. Di daerah itulah bermula tumbuh suburnya kerajaan Turki Usmani.

## **b. Pertumbuhan Kerajaan Turki Utsmani**

### **1. Perluasan Wilayah**

Erthogrol adalah pemimpin Turki Usmani yang telah mendapat suatu daerah di bagian Iskisyhar. Daerah ini mereka jadikan ibukota kerajaan untuk mengembangkan perjuangan umat Islam, khususnya di Turki Usmani.

Setelah Erthogrol meninggal dunia pada tahun 1289 M, kepemimpinan dilanjutkan oleh puteranya bernama Usman. Putra Erthogrol inilah yang dianggap sebagai pendiri kerajaan Usmani. Usman memerintah antara tahun 1290 M-1326 M. Sebagaimana ayahnya, ia banyak berjasa kepada Sultan Alaudin II dengan keberhasilannya menduduki benteng-benteng Bizantium yang berdekatan dengan kota Broessa.

Pada tahun 1300 M, bangsa Mongol menyerang kerajaan Saljuk sehingga Alauddin terbunuh. Kerajaan Saljuk ini kemudian terpecah-pecah dalam beberapa

kerajaan kecil. Usman pun menyatakan kemerdekaan dan berkuasa penuh atas daerah yang didudukinya. Sejak itulah kerajaan Usman dinyatakan berdiri. Pengurus pertamanya adalah Usman yang sering juga disebut Usman I

Setelah Usman I menyatakan dirinya sebagai *Padisyah Al Usman* (Raja besar keluarga Usman) tahun 699 H (1300 M) setapak demi setapak wilayah kerajaan dapat diperluasnya. Ia menyerang daerah perbatasan Bizantium dan menaklukkan kota Broessa tahun 1317 M, kemudian pada tahun 1326 M dijadikan sebagai kota kerajaan.

## **2. Kemajuan yang dicapai pada Masa Turki Usmani**

Kemajuan dan perkembangan ekspansi kerajaan Turki Osmani yang demikian luas dan berlangsung dengan cepat itu diikuti oleh kemajuan-kemajuan dalam bidang-bidang lainnya. Adapun kemajuan yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Bidang Kemiliteran**

Para pemimpin kerajaan Turki Usmani pada masa-masa pertama adalah orang-orang yang kuat, sehingga kerajaan dapat melakukan ekspansi dengan cepat dan luas. Faktor terpenting adalah keberanian, keterampilan, ketangguhan, dan kekuatan militernya yang sanggup bertempur kapan dan dimana saja.

### **b. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya**

Kebudayaan turki Usmani merupakan perpaduan bermacam-macam kebudayaan, diantaranya kebudayaan Persia, Bizantium dan Arab. Dari kebudayaan Persia mereka banyak mengambil ajaran-ajaran etika dan tata karma dalam istana raja-raja. Organisasi pemerintahan dan kemiliteran banyak mereka serap dari Bizantium, sedangkan ajaran tentang prinsip-prinsip ekonomi, sosial dan kemasyarakatan, keilmuan, dan huruf mereka terima dari bangsa Arab.

### **c. Bidang Keagamaan**

Agama dalam tradisi masyarakat Turki mempunyai peranan besar dalam lapangan sosial dan politik. Karena itu, ulama mempunyai tempat tersendiri dan berperan besar dalam kerajaan dan masyarakat. Dalam kajian-kajian keagamaan,

seperti fikih, ilmu kalam, tafsir dan hadits bisa dikatakan tidak mengalami perkembangan yang berarti. Para penguasa lebih cenderung untuk menegakkan satu paham ( Madzhab) keagamaan dan menekan madzhab lainnya, seperti yang dilakukan *Sultan Abdil al-Hamid II*, ia begitu fanatik terhadap aliran Asy'ariyah. Untuk itu ia memerintah Syekh Husein al-Jisri menulis kitab *Al-Husnu al-Hamidiyyah* untuk melestarikan aliran yang dianutnya. Akibat lainnya adalah ijtihad tidak berkembang. Ulama hanya suka menulis dalam bentuk sarah (penjelasan) terhadap karya-karya klasik.

### **3. Masa Kesultanan**

#### **a. Sultan Ustman bin Urtoghal (699-726 H/ 1294-1326 M)**

Pada tahun 699 H usman melakukan perluasan kekuasaannya sampai ke Romawi Bizantium setelah ia mengalahkan Alauddin Saljuk. Usman diberi gelar sebagai Padisyah Al-USman (Raja besar keluarga usman), gelar inilah yang dijuluki sebagi Daulah Usmaniyyah. Usman berusaha memperkuat tentara dan memajukan negrinya. kepada raja-raja kecil dibuat suatu peraturan untuk memilih salah satu dari tiga hal, yaitu:

- 1) Masuk Islam
- 2) Membayar Jizyah; atau
- 3) Berperang

Penerapan sistem ini membawa hasil yang menggembirakan, yaitu banyak raja-raja kecil yang tunduk kepada Usman.

#### **b. Sultan Urkhan bin Utsman (726-761 H/ 1326-1359 M)**

Sultan Urkhan adalah putera Utsman I. sebelum urkhan ditetapkan menjadi raja, ia telah banyak membantu perjuangan ayahnya. Dia telah menjadikan Brousse sebagai ibu kota kerajaannya.

Pada masa pemerintahannya, dia berhasil mengalahkan dan menguasai sejumlah kota di selat Dardanil. Tentara baru yang dibentuk oleh Urkhan I diberi nama *Inkisyaiyah*. Pasukan ini dilengkapi dengan persenjataan dan pakaian seragam. Di zaman inilah pertama kali dipergunakan senjata meriam.

**c. Sultan Murad I bin Urkhan (761-791 H/ 1359-1389 M)**

Pengganti sultan Urkhan adalah Sultan Murad I. selain memantapkan keamanan di dalam negrinya, sultan juga meneruskan perjuangan dan menaklukkan beberapa daerah ke benua Eropa. Ia menaklukkan Adrianopel, yang kemudian dijadikan sebagai ibukota kerajaan yang baru serta membentuk pasukan berkuda (Kaveleri). Perjuangannya terus dilanjutkan dengan menaklukkan Macedonia, Shopia ibukota Bulgaria, dan seluruh wilayah bagian utara Yunani.

Karena banyaknya kota-kota yang ditaklukkan oleh Murad I, pada waktu itu bangsa Eropa mulai cemas. Akhirnya raja-raja Kristen Balkan meminta bantuan Paus Urban II untuk mengusir kaum muslimin dari daratan Eropa. Maka peperangan antara pasukan Islam dan Kristen Eropa pada tahun 765 H (1362 M). Peperangan itu dimenangkan oleh pasukan Murad I, sehingga Balkan jatuh ke tangan umat Islam. Selanjutnya pasukan Murad I merayap terus menguasai Eropa Timur seperti Somakov, Sopia Monatsir, dan Saloniki.

**d. Sultan Bayazid I bin Murad ( 791-805 H/ 1389-1403 M)**

Bayazid adalah putra Murad I. Ia meneruskan perjuangan ayahnya dengan memperluas wilayahnya seperti Eiden, Sharukan, dan Mutasya di Asia Kecil dan Negri-negri bekas kekuasaan Bani saluki. Bayazid sangat besar pengaruhnya, sehingga mencemaskan Paus. Kemudian Paus Bonifacius mengadakan penyerangan terhadap pasukan Bayazid, dan peperangan inilah yang merupakan cikal bakal terjadinya *Perang Salib*.

Tentara Salib ketika itu terdiri dari berbagai bangsa, namun dapat dilumpuhkan oleh pasukan Bayazid. Namun pada peperangan berikutnya ketika melawan Timur Lenk di Ankara, Bayazid dapat ditaklukkan, sehingga mengalami kekalahan dan ketika itu Bayazid bersama putranya Musa tertawan dan wafat dalam tahanan Timur Lenk pada tahun 1403 M.

Kekalahan Bayazid di Ankara itu membawa akibat buruk bagi Turki Usmani, sehingga penguasa-penguasa Saljuk di Asia Kecil satu persatu melepaskan diri dari genggaman Turki Usmani. Hal ini berlangsung sampai pengganti Bayazid muncul.

**e. Sultan Muhammad I bin Bayazid (816-824 H/ 1403-1421 M)**

Kekalahan Bayazid membawa akibat buruk terhadap penguasa-penguasa Islam yang semula berada di bawah kekuasaan Turki Usmani, sebab satu sama lain berebutan, seperti wilayah Serbia, dan Bulgaria melepaskan diri dari Turki Usmani. Suasana buruk ini baru berakhir setelah Sultan Muhammad I putra Bayazid dapat mengatasinya. Sultan Muhammad I berusaha keras menyatukan kembali negaranya yang telah bercerai berai itu kepada keadaan semula.

Berkat usahanya yang tidak mengenal lelah, Sultan Muhammad I dapat mengangkat citra Turki Usmani sehingga dapat bangkit kembali, yaitu dengan menyusun pemerintahan, memperkuat tentara dan memperbaiki kehidupan masyarakat. Akan tetapi saat rakyat sedang mengharapakan kepemimpinannya yang penuh kebijaksanaan itu, pada tahun 824 H (1421 M) Sultan Muhammad I meninggal.

#### **f. Sultan Murad II bin Muhammad ( 824-855 H/ 1421-1451 M)**

Sepeeninggalannya Sultan Muhammad I, pemerintahan diambil alih oleh Sultan Murad II. Cita-citanya adalah melanjutkan usaha perjuangan Muhammad I. Perjuangan yang dilaksanakannya adalah untuk menguasai kembali daerah-daerah yang terlepas dari kerajaan Turki Usmani sebelumnya. Daerah pertama yang dikuasainya adalah Asia Kecil, Salonika Albania, Falokh, dan Hongaria.

Setelah bertambahnya beberapa daerah yang dapat dikuasai tentara Islam, Paus Egenius VI kembali menyerukan Perang Salib. Tentara Sultan Murad II menderita kekalahan dalam perang salib itu. Akan tetapi dengan bantuan putranya yang bernama Muhammad, perjuangan Murad II dapat dilanjutkan kembali yang pada akhirnya Murad II kembali berjaya dan keadaan menjadi normal kembali sampai akhir kekuasaan diserahkan kepada putranya bernama Sultan Muhammad Al-Fatih.

#### **g. Sultan Muhammad Al-Fatih (855-886 H/ 1451-1481 M)**

Setelah Sultan Murad II meninggal dunia, pemerintahan kerajaan Turki Usmani dipimpin oleh putranya Muhammad II atau Muhammad Al-Fatih. Ia diberi gelar Al-fatih karena dapat menaklukkan Konstantinopel. Muhammad Al-Fatih berusaha membangkitkan kembali sejarah umat Islam sampai dapat

menaklukkan Konstantinopel sebagai ibukota Bizantium. Konstantinopel adalah kota yang sangat penting dan belum pernah dikuasai raja-raja Islam sebelumnya.

Seperti halnya raja-raja dinasti Turki Usmani sebelumnya, Muhammad Al-Fatih dianggap sebagai pembuka pintu bagi perubahan dan perkembangan Islam yang dipimpin Muhammad. Tiga alasan Muhammad menaklukkan Konstantinopel, yaitu:

- c. Dorongan iman kepada Allah SWT, dan semangat perjuangan berdasarkan hadits Nabi Muhammad saw untuk menyebarkan ajaran Islam.
- d. Kota Konstantinopel sebagai pusat kemegahan bangsa Romawi.
- e. Negrinya sangat indah dan letaknya strategis untuk dijadikan pusat kerajaan atau perjuangan.

Usaha mula-mula umat Islam untuk menguasai kota Konstantinopel dengan cara mendirikan benteng besar dipinggir Bosporus yang berhadapan dengan benteng yang didirikan Bayazid. Benteng Bosporus ini dikenal dengan nama *Rumli Haisar (Benteng Rum)*.

Benteng yang didirikan umat Islam pada zaman Muhammad Al-Fatih itu dijadikan sebagai pusat persediaan perang untuk menyerang kota Konstantinopel. Setelah segala sesuatunya dianggap cukup, dilakukan pengepungan selama 9 bulan. Akhirnya kota Konstantinopel jatuh ke tangan umat Islam ( 29 Mei 1453 M) dan Kaisar Bizantium tewas bersama tentara Romawi Timur. Setelah memasuki Konstantinopel disana terdapat sebuah gereja Aya Sofia yang kemudian dijadikan mesjid bagi umat Islam.

Setelah kota Konstantinopel dapat ditaklukkan, akhirnya kota itupun dijadikan sebagai ibukota kerajaan Turki Usmani dan namanya diganti menjadi *Istanbul*. Jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan umat Islam, berturut-turut pula dapat dikuasai negri sekitarnya seperti Servia, Athena, Mora, Bosnia, dan Italia. Setelah pemerintahan Sultan Muhammad, berturut-turut kerajaan Islam dipimpin oleh beberapa Sultan, yaitu:

1. Sultan Bayazid II (1481-1512 M)
2. Sultan Salim I (918-926 H/ 1512-1520 M)
3. Sultan Sulaiman (926-974 H/ 1520-1566 M)
4. Sultan Salim II (974-1171 H/ 1566-1573 M)

#### 5. Sultan Murad III ( 1573-1596 M)

Setelah pemerintahan Sultan Murad III, dilanjutkan oleh 20 orang Sultan Turki Usmani sampai berdirinya Republik Islam Turki. Akan tetapi kekuasaan sultan-sultan tersebut tidak sebesar kerajaan-kerajaan sultan-sultan sebelumnya. Para sultan itu lebih suka bersenang-senang., sehingga melupakan kepentingan perjuangan umat Islam. Akibatnya, dinasti turki Usmani dapat diserang oleh tentara Eropa, seperti Inggris, Perancis, dan Rusia. Sehingga kekuasaan Turki Usmani semakin lemah dan berkurang karena beberapa negri kekuasaannya memisahkan diri,diantaranya adalah:

1. Rumania melepaskan diri dari Turki Usmani pada bulan Maret 1877 M.
2. Inggris diizinkan menduduki Siprus bulan April 1878 M.
3. Besarabia, Karus, Ardhan, dan Bathum dikuasai Rusia.
4. Katur kemudian menjadi daerah kekeusaan Persia.

#### **B. Kemunduran Kerajaan Turki Utsmani**

Kemunduran dan kehancuran kerajaan Turki Usmani berawal sejak wafatnya Sultan Sulaiman Al-Qanuni (1566 M). Sementara pengganti-penggantinya seperti Salim II (1566-1573 M), Sultan Murad III (1574-1595 M), Sultan Muhammad III (1595-1603 M), Sultan Ahmad I (1603-1617 M), Mustafa I (1617-1618 M), dan seterusnya ternyata kurang mampu mempertahankan kejayaan yang pernah dicapai kerajaan Turki Usmani pada masa-masa sebelumnya.

Faktor yang menyebabkan kemunduran kerajaan Turki Usmani adalah sebagai berikut :

1. Karena amat luasnya kekuasaan Turki Usmani, administrasi pemerintahannya amat rumit dan komplek. Sementara dilain pihak memang pengaturannya tidak ditunjang dengan sumber daya yang berkualitas, malahan keinginannya terus memperluas daerahnya dengan peperangan terus menerus sehingga banyak mengorbankan tenaga dan waktu bukan dipakai untuk membangun negara.
2. Beragamnya penduduk, baik ditinjau dari suku, budaya, bahkan perbedaan agama menyebabkan pengaturannya pun beragam pula.

3. Karena lemahnya para penguasa sepeninggal Sulaiman Al-Qanuni akibat dari kepemimpinan para sultan yang lemah sehingga membuat Negara hancur dan melemah.
4. Maraknya budaya 'pungli' dikalangan para pejabat yang ingin naik jabatan-jabatan penting, sehingga pudarlah moral para penguasa Turki.
5. Akibat pemberontakan tentara Jenissari yang semula pendukung kekuatan Turki Usmani, sekarang menjadi terbalik menyerang Turki Usmani.
6. Merosotnya perekonomian karena banyaknya peperangan.
7. Akibat terhentinya kegiatan ilmu pengetahuan.

### **C. Pemikiran Mustafa Kemal Attaturk**

Mustafa Kemal Attaturk pada awalnya setia kepada kerajaan Turki Usmani. Namun. Pendiriannya kemudian berubah. Ia menganggap kerajaan Turki Usmani tidak dapat lagi dipertahankan akibat salah urus dan kalah perang. Mustafa Kemal Attaturk mulai mengembangkan paham nasionalisme Turki dan menginginkan diakhirinya kerajaan Usmani. Tanggal 29 Oktober 1923, Republik Turki diproklamasikan dan Attaturk menjadi presiden pertama. Jabatan ini dipangkunya hingga akhir hayatnya.

#### **1. Sejarah Singkat Mustafa Kemal Attaturk**

Mustafa Kemal Attaturk lahir di kota Salonika pada tahun 1881. ia merupakan pendiri Republik Turki. Sejak kecil Attaturk bercita-cita menjadi tentara sehingga ia masuk sekolah menengah militer. Karena kepandaianya dalam pelajaran matematika, gurunya menjulukinya Kemal, sebuah kata dalam bahasa Arab yang berarti sempurna.

Attaturk melanjutkan akademi militernya di Istanbul dan sejak itu menjalani karier di bidang kemiliteran. Karena kemampuannya di bidang militer serta pandangan politiknya yang menonjol dan disukai banyak orang, ia memperoleh pendukung dalam jumlah besar, terutama dikalangan militer. Ketika Republik Turki diproklamasikan setelah kerajaan Usmani dihapuskan, Attaturk diangkat sebagai presiden pertama.

## 2. Peranan Attaturk di Bidang Politik

Pada tahun 1918, aetaelah Perang Dunia I, seluruh wilayah kekuasaan Turki Usmani terlepas, kecuali Istanbul, pusat pemerintahan Turki Usmani. Pada perjanjian (konferensi) San Remo di Perancis, suatu konferensi yang bertujuan untuk menentukan nasib Turki Usmani, delegasi dari pemerintahan Turki, Sultan Muhammad IV, tidak melihat jalan lain kecuali menyetujuinya.

Di saat itulah Mustafa Kemal Attaturk menyatakan dirinya sebagai penyalur hati seluruh bangsa Turki. Sebelum melanjutkan aliran kemalisme, perlu dikemukakan terlebih dahulu tiga aliran yang mendahuluinya, yaitu aliran Westernisasi, gerakan Islam, dan gerakan Nasionalisme.

1. Aliran Westernisasi dipimpin oleh Taufiq Fekrit (1867-1950) dan Abdullah Jewdat (1869-1932). Mereka berpendapat bahwa untuk mengembalikan kejayaan Turki harus:
  - a. Sepenuhnya mengikuti apa aja yang menjadikan dunia Barat maju.
  - b. Islam dikembalikan pada asal kemurniaannya, yaitu Al-Quran dan Sunnah rosul sebagai sumbernya.
2. Gerakan Islam dipimpin Muhamed Akif (1875-1924 M). mereka berpendirian bahwa Turki jatuh, karena tidak konsekuen dalam menjalankan hukum Islam dalam segala aspek kehidupan.
3. Gerakan Nasionalisme dipimpin Ziaogald pada tahun 1875-1924 M. gerakan ini membina gerakan-gerakan militer, yang termasuk dalam binaanya adalah Mustafa Kemal Attaturk yang muncul tepat pada waktunya, yaitu ketika Negara dan bangsa Turki dalam keadaan krisis (*The sick old man*) dalam Perang Dunia I.

Mustafa Kemal Attaturk, saat itu berada di dunia militer dengan jabatan militer komandan wilayah turki. Dia sudah lama mempersiapkan anak buahnya untuk melakukan revolusi di Turki. Karena itu jabatannya sebagai komandan militer, ia memanfaatkan untuk mewujudkan gagasannya yang berupa revolusi di Turki. Cita-cita dalam revolusinya adalah mendirikan negara berbentuk republik Turki Merdeka. Cita-cita itu terwujud pada tahun 1924 M. Pada tahun 1924, Mustafa Kemal Attaturk mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengusir semua tentara asing yang menduduki wilayah Turki dan berhasil pada tahun 1924.

2. Setelah negrinya bersih dari Negara asing, pada tanggal 3 Maret 1924 dia memproklamasikan *Republik Turki Merdeka*.
3. Atas nama Panglima Angkatan Bersenjata, dia membentuk *Majelis Kongres Nasional*. Dia memimpin sidang umum Kongres Nasional I dengan acara memilih *Presiden Republik Turki Merdeka* dan memilih ketua *Majelis Kongres Nasional* . Secara aklamasi dia terpilih dan dia merangkap jabatan sebagai eksekutif dan legislatif sekaligus.
4. Dengan dukungan angkatan bersenjata, dia bertindak sebagai dictator dalam menjalankan pemerintahan dan menyelamatkan pemerintahan Republik Turki Merdeka. Ia juga menetapkan ideologi Negara menganut paham *sekularisme*. Atas dasar ideologi Negara ini, dia mengumumkan akan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan untuk mencapai cita-citanya demi kepentingan Negara. Siapa yang tidak setuju tanggung akibatnya dan masuk penjara. Selanjutnya dia mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghapus syariah kerajaan dan tidak ada lagi jabatan kekhalifahan;
- b. Mengganti hukum-hukum Islam dengan hukum-hukum Italia, jerman, dan Swiss;
- c. Menutup beberapa Mesjid dan Madrasah;
- d. Mengganti agama Negara dengan sekularisme;
- e. Mengubah azan ke dalam bahasa Turki;
- f. Melarang pendidikan agama di sekolah umum;
- g. Melarang kerudung bagi kaum wanita dan pendidikan terpisah;
- h. Mengganti naskah-naskah bahasa Arab dengan bahasa Roma.

Pada tahun 1928 M, Negara Turki Merdaeka menjadi 100% Negara sekuler.

### **3. Konsep Sekulerisme Attaturk**

Setelah menjadi Presiden Turki, Attaturk mengubah Turki menjadi Negara sekuler dan menutup semua lembaga keagamaan Islam, termasuk sistem pendidikan agama tradisional. Selain itu, upayanya dalam menyejajarkan budaya

Turki dengan budaya Barat, ia menganjurkan agar rakyat Turki mengenakan pakaian barat dan mencantumkan nama keluarga sebagaimana yang berlaku di Barat.

Kebenciannya terhadap kekhalifahan Turki Islam terwujud ketika ia menjadi penguasa Turki. Attaturk melakukan program-program sebagai berikut:

1. Membangun negeri Turki dengan bentuk pemerintahan sistem republik dan menghapuskan sistem kekhalifahan;
2. Menghapus hak dan fasilitas sultan serta mengusir khalifah beserta keluarganya ke luar negeri;
3. Mendatangkan undang-undang positif buatan Eropa;
4. Menghapus huruf Arab dan menggantinya dengan huruf latin;
5. Membangun sekolah-sekolah yang mengajarkan tarian Timur dan tarian Barat

#### **4. Reaksi Ulama atas Ide Sekulerisme**

Tindakan Mustafa Kemal Attaturk justru menggugah tokoh-tokoh Islam untuk bersatu menolak ajarannya. Pemimpin-pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat Turki tidak rela Islam diperlakukan demikian oleh rezim militer di bawah Kemal Attaturk. Mereka serentak bersatu dan sepakat mengembalikan posisi Islam pada posisinya semula, tahap demi tahap dan akhirnya sempurna pada tahun 1950. Bangkitnya Partai Demokrasi Turki pada tahun 1950 mengangkat kembali kelahiran Islam yang ditandai dengan berdirinya Fakultas Teologi di Universitas Ankara. Hal ini menjadi lambing kebangkitan kembali Islam di Turki. Fakultas ini ditugaskan untuk membasmi kemelatan keagamaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Syalabi, 2000, *Sejarah dan Kebudayaan Islam III*. Jakarta: Al-Husna Zikra
- Abu Ayuhbah, M.M (1994). *Kitab Hadits Shahih Yang Enam*. Jakarta : Litera AntarNusa
- Al-Mawardi, Abu Al-Hasan,Tt, *Cendikiawan Muslim*. [Online]. Tersedia:<http://id.wikipedia.org> [20 agustus 2009]

- Amin, Husain Ahmad. 2000. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ash-Shiddieqy, T.M.H. (1971). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Hukum Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ash-Shiddieqy, T.M.H. (1993). *Ilmu-Ilmu Alquran*. Jakarta : Bulan Bintang.
- As-Shobuni, M.A. (1985). *At-Tibyan fi 'Ulumul Quran*. Bairut : 'Alimul Kitab
- El-Saha.M.Ishom ,2002, *55 Tokoh Muslim Terkemuka*. Jakarta:Darrul Ilmi
- Ishom, M. dan Hadi, Saiful. (2004). *Profil Ilmuan Muslim Perintis Ilmu Pengetahuan Modern*. Jakara: Fuzan Intan Kreasi.
- Kamiluddin, U. (2006). *Menyorot Ijtihad Persis*. Bandung : Tafakkur.
- Masur, Hasan. Khoiruddin, Abdul Wahhab. *Addinul Islamy*. Gontor Press: Ponorogo.
- Mudzakir, A.S. (2004). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta : Lintera Antar Nusa
- Murtiningsih, W. (2008). *Biografi Para Ilmuan Muslim*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Musthofa, S.(1987).*The science of islam*. [Online]. Tersedia di <http://www.ilmuilmuislam.com> [20 Agustus 2009]
- Osman, Latif. *Ringkasan Sejarah Islam*. Widjaya Jakarta. 2000: Jakarta
- Syafi'I Arkom. (2009). *Blogs Ilmuan Muslim*. [Online]. Tersedia: <http://id.wordpress.com/tag/ilmuwan-muslim/>. [ 09 November 2009].
- Tim Penyusun Tarikh 'Gontor'. *Tarikh Islam 1*. Gontor Press. 2004: Ponorogo
- Triatmojo. (2006). *Sejarah Ibnu Sina*. [Online]. Tersedia: <http://triatmojo.wordpress.com/2006/10/06/ibnu-sina/>. 2009.
- [www.alquran-indonesia.com](http://www.alquran-indonesia.com). Download: Jumat/2 Oktober 2009
- [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org). Download: Jumat/2 Oktober 2009